

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan tindakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, maka menghasilkan data serta temuan penelitian sebagai berikut:

a. Paparan Data

Berikut ini adalah profil pondok pesantren miftahul amin panaan palengaan pamekasan yang merupakan objek utama penelitian, karena di tempat ini peneliti mengamati tentang perencanaan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi santri dalam mengkaji kitab kuning.

1. Nama Pesantren : Miftahul Amin
2. NSPP : 510005350045
3. Alamat : Dusun Bata-Bata, Panaan
Palengaan, Pamekasan, Madura.
4. Status Tanah : Waqaf
5. Santri Putra : 300
6. Santri Putri : 400
7. Fasilitas Pesantren : Asrama pondok pesantren,
Masjid. Musholla putri. Kantin. Kamar mandi, Dapur
santri, Sarana olahraga.

Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan merupakan salah satu pondok pesantren di wilayah Madura Khususnya di Kabupaten Pamekasan yang memiliki santri-santri berkompeten dalam mengkaji kitab kuning. Walaupun

tempatnyanya yang terbilang tidak strategis untuk dijangkau, namun para santrinya telah banyak menunjukkan hasil bahwa mereka juga mampu memiliki kompetensi mengkaji kitab kuning dengan baik sesuai syariat islam.

b. Temuan Penelitian

Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, serta di dukung dengan data yang telah di peroleh, maka menghasilkan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengkaji Kitab Kuning Bagi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan.

Berdasarkan hasil penemuan peneliti di pondok pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan mengenai Perencanaan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengkaji Kitab Kuning Bagi Santri menyatakan bahwasanya dari hasil pelatihan tersebut telah berdampak besar terhadap pondok pesantren, para santri, dan juga lingkungan masyarakat sekitar pondok pesantren.

Pelatihan tersebut dinilai sangat berpengaruh bagi peningkatan nilai kereligiousan para santri yang memondok di Miftahul Amin. Hal ini disampaikan sendiri oleh salah satu ustadz yang mengajar ilmu kitab kuning sekaligus salah satu imam musholla yang ada di dalam pondok pesantren tersebut.¹

Hasil observasi lain juga menunjukkan bahwa tingkat kereligiousan setiap santri pada dasarnya memang cenderung berbeda-beda. Namun, meskipun demikian pihak pondok pesantren selalu mengupayakan yang terbaik bagi para santrinya. Salah satunya seperti perencanaan pelatihan

¹ Observasi Lapangan, 19 Mei 2023, Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan

mengkaji kitab kuning ini. Dengan harapan semoga para santrinya mampu mendalami ilmu-ilmu agama islam dengan lebih maksimal lagi.

Disamping itu peneliti juga menemukan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan perencanaan pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Mengkaji Kitab Kuning Bagi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan dilaksanakan sedemikian rupa guna menghasilkan strategi atau metode yang terbaik untuk kemudian digunakan dalam proses pelaksanaannya. Hal ini bisa dilihat dari salah satu perencanaannya yaitu rapat yang diadakan secara konsisten dan bersifat kontinuitas.²

Rapat ini dilaksanakan guna menghasilkan strategi atau metode yang kemudian akan digunakan untuk proses pelaksanaan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengkaji Kitab Kuning Bagi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan. Sebelum pelaksanaan pelatihan dilakukan, biasanya para ustadz akan melakukan simulasi atau uji coba terlebih dahulu agar nantinya strategi atau metode sesuai/cocok bagi para santri yang belajar mengkaji ilmu kitab kuning.

Simulasi ini bisanya hanya mengambil beberapa santri sebagai sampel untuk mengetahui apakah strategi atau metodenya cocok digunakan oleh para santri lainnya. Jika simulasi telah dilaksanakan, maka kemudian para ustadz yang bersangkutan (utamanya yang mengajar ilmu kitab kuning) akan menentukan metode mana yang akan dipakai dalam

² Ibid.

proses pelaksanaan Mengkaji Kitab Kuning Bagi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan.

Pada dasarnya dalam setiap pelaksanaan sebuah program alangkah baiknya terlebih dahulu diterapkan sebuah perencanaan sebagai langkah awal untuk kemudian bisa merealisasikan program-program yang diinginkan. Perencanaan disini bukan semata-mata pra-pelaksanaan saja, melainkan juga mengandung maksud dan tujuan yang bermanfaat bagi langkah-langkah berikutnya. Dengan adanya sebuah perencanaan suatu program yang akan dilaksanakan, secara tidak langsung perencanaan ini bisa menjadi salah satu unsur yang bisa dijadikan untuk meminimalisir resiko-resiko yang mungkin saja terjadi.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Mei 2023 peneliti memperoleh informasi bahwa Perencanaan Manajemen Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengkaji Kitab Kuning Bagi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan telah berjalan mulai beberapa tahun yang lalu. KH Ahmad Wasil Barmawi selalu pengasuh pondok pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan mengatakan bahwasanya:

“Saya mewajibkan para santri disini untuk mengikuti pelatihan kajian ilmu kitab kuning, tanpa terkecuali. Disamping saya mewajibkan hal tersebut kepada para santri, saya juga memberikan tugas kepada para ustadz atau guru khususnya pengajar ilmu kitab kuning untuk mampu meningkatkan kompetensi mengkaji kitab kuning bagi para santri. Bentuk dari perencanaan tersebut yakni pengkajian ilmu kitab kuning dalam setiap harinya di mulai dari jam 07.00-10 pagi, setelah itu dilanjutkan Kembali di jam 13.00-15.00 (ba'da ashar), dan kemudian dilanjutkan kembali yakni

setelah sholat isya hingga jam 20.00 malam. Pelatihan ini dilakukan selama 3x dalam seminggu yakni, di hari senin, selasa, dan di hari Sabtu.”³

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali dengan narasumber yang berbeda yaitu Ustadz Deny Kurniawan yang mengatakan bahwasanya:

“Saya disini sebagai guru atau ustadz yang mengajar ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan ini. Pernah sesekali pada waktu jam pelajaran saya ada 2-3 orang santri yang berbicara sendiri di belakang. Pada saat saya hampiri kemudian saya bertanya alasan mereka tidak mendengarkan saya menjelaskan materi di depan. Lalu mereka menjawab bahwa sedang ada tugas yang diberikan oleh salah satu guru pengajar ilmu kitan kuning. Dan mereka terlihat seperti sangat-sangat berusaha untuk memahami materi ilmu kitab kuning tersebut. Walaupun pada kenyataannya mereka kurang sedikit menghargai saya. Tapi saya tidak masalah, justru saya salut sama mereka. Dan dari sini saya juga beranggapan bahwa metode atau cara yang diterapkan oleh para ustadz pengajar ilmu kitab kuning bisa dikatakan berhasil.”⁴

Lalu pada tanggal 20 Mei 2023 peneliti kembali melakukan wawancara kepada guru pengajar ilmu kitab kuning yaitu ustadz Hasyimi yang mengatakan bahwasanya:

“Kita selaku ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan sama-sama memiliki satu tujuan. Salah satunya yaitu menyalurkan ilmu yang barokah kepada para santri. Dan lebih khususnya lagi kita yang mengajar ilmu kitab kuning juga memiliki prinsip bahwa bagaimanapun caranya para santri yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan harus mampu meningkatkan kompetensi para santri dalam mengkaji ilmu kitab kuning. Sehingga kita

³ KH Ahmad Wasil Barmawi, pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan, 19 Mei 2023

⁴ Deny Kurniawan, Ustadz/Guru Tajwid, 19 Mei 2023

sepakat untuk merencanakan strategi yang diharapkan mampu memotivasi para santri agar mau menjadi santri yang selalu haus ilmu, terlebih lagi mengenai ilmu syariat islam”.⁵

Pada kesempatan yang sama peneliti kembali melakukan wawancara kepada pengasuh pondok pesantren yaitu KH Ahmad Wasil Barmawi yang mengatakan bahwasanya:

“Perencanaan Manajemen Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengkaji Kitab Kuning Bagi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan sampai saat ini telah terlaksana dengan baik. Tahap demi tahap kita lalui sebagai ustadz atau guru di pondok pesantren ini selalu mengupayakan yang terbaik bagi para santri dan masyarakat sekitar. Kami selalu berdoa semoga sama-sama diberikan jalan dalam menimba ilmu serta memperoleh ilmu yang barokah. Saya disini juga sama-sama belajar, sama-sama mempunyai kekurangan, maka dari itu rencana yang telah tersusun diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi seluruh warga pondok pesantren”.⁶

Pada kesempatan yang sama peneliti kembali melakukan wawancara kepada narasumber yaitu ustadz atau guru ilmu kitab kuning yang bernama Ustadz Sulaiman yang mengatakan bahwasanya:

“Strategi yang kami usung semoga selalu diberikan kemudahan oleh Allah SWT agar mampu memotivasi santri dalam meningkatkan kompetensi mengkaji kitab kuning . Kami selalu mengadakan rapat guna mengevaluasi hasil dari strategi atau upaya kami selaku Ustadz atau guru ilmu kitab kuning. Dengan demikian kita bisa tahu sejauh mana kita berproses.”⁷

⁵ Ustadz Hasyimi, Ustadz/ Guru Ilmu Kitab Kuning, 24 Mei 2023

⁶ KH Ahmad Wasil Barmawi, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan, 20 Mei 2023

⁷ Ustadz Sulaiman, Ustadz/ Guru Ilmu Kitab Kuning, 20 Mei 2023

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan menghasilkan informasi bahwasanya Perencanaan Manajemen Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengkaji Kitab Kuning Bagi Santri memiliki peran penting bagi kemajuan pondok. Sehingga nantinya implementasi juga harus bisa berjalan dengan optimal guna mewujudkan visi dan misi serta mutu pondok pesantren.

Hasil dari perencanaan pelatihan inilah yang kemudian digunakan untuk merealisasikan program yang diinginkan (pelaksanaan). Hasil dari perencanaan ini juga menjadi salah satu tolok ukur bagi program pelatihan mengkaji kitab kuning apakah bisa berjalan secara maksimal dan berhasil atau tidaknya.⁸

2. Bagaimana Pelaksanaan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengkaji Kitab Kuning Bagi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan.

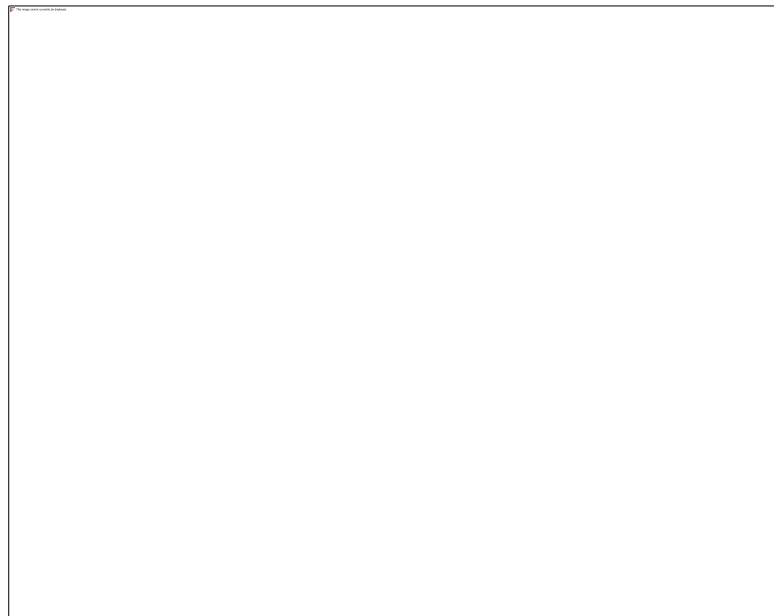
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan menghasilkan informasi bahwa telah banyak para alumni santri dan para santri yang memiliki kecakapan dalam mengkaji kitab kuning. Hal ini diperoleh dari kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan dalam keseharian mereka. Kebiasaan ini memberikan dampak positif bagi pondok pesantren dan terlebih lagi bagi para santri.⁹

⁸ Observasi Lapangan, Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan, 20 Mei 2023

⁹ Observasi lapangan, Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan, 22 Mei 2023

Pada kesempatan yang sama peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu santri yang bernama Nur Hidayat dan mengatakan:

“Sebelum-sebelumnya saya gak tahu sama sekali mengenai apa itu kitab kuning kak. Seiring berjalannya waktu saya masuk di pondok ini, belajar berbagai macam ilmu agama islam serta kita kuning ini. Alhamdulillah saya bisa menguasai sedikit demi sedikit mengenai kitab kuning. Jujur awalnya saya juga gak mau mondok, Cuma seiring berjalannya waktu juga saya bisa dapat hidayah dan bisa bertahan sampai sekarang kak.”¹⁰



Gambar 1.2 Wawancara dengan salah satu ustadz terkait pelaksanaan pelatihan ilmu kitab kuning di musholla

Pada saat itu juga peneliti mewawancarai santri kembali namun dengan orang yang berbeda bernama Abidin Syahid yang mengatakan bahwasanya:

“Saya merupakan santri yang terbilang baru disini kak. Sekitar 9 bulanan, bulan depan genap 10 bulan saya mengabdikan di sini. Diawal memang kebingungan banget kak,

¹⁰ Nur Hidayat, Santri, 22 Mei 2023

takut dan deg-degan juga. Karena dulu sebelum masuk pondok ada beberapa orang yang bilang kalo belajar kitab kuning itu susah dan harus anak yang bener-bener pinter supaya sanggup. Saya sebagai anak yang mudah pesimis tambah ciut nyalinya kak denger begituan, Tapi Alhamdulillah di setiap kesulitan yang saya alami pada saat belajar kitab kuning, saya selalu menemukan kemudahan untuk menuntaskannya.”¹¹

Kemudian pada tanggal 24 Mei 2023 peneliti kembali mendatangi Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan guna melakukan penelitian lanjutan. Peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Hasyimi yang mengatakan bahwasanya:

“Pelaksanaan mengkaji ilmu kitab kuning dalam tiap kelas dibentuk menjadi beberapa kelompok yang biasanya dalam 1 kelompok ini terdiri dari 5-6 santri. Lalu untuk sistem pembelajaran juga dilakukan diskusi antar santri dengan ustadz (tanya jawab), kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas membaca kitab kuning beserta maknanya menggunakan kamus sebagai penunjang pembelajaran. Harapannya semoga mereka mampu meningkatkan kemampuan tersebut lambat laun serta mengamalkannya dengan baik.”¹²

Kemudian pada tanggal 25 Mei 2023 peneliti melakukan wawancara kembali dengan narasumber yang berbeda yaitu ustadz Sulaiman selaku ustadz atau guru ilmu kitab kuning pun yang mengatakan bahwasanya:

“Pelatihan mengenai yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan mengenai peningkatan mengkaji kitab kuning bisa dikatakan sedikit demi sedikit membuahkan hasil. Setiap santri diwajibkan mengikuti pelatihan ini, khususnya bagi santri MA. Mereka diajarkan bagaimana cara mengkaji ilmu kitab kuning

¹¹ Abidin Syahid, Santri, 22 Mei 2023

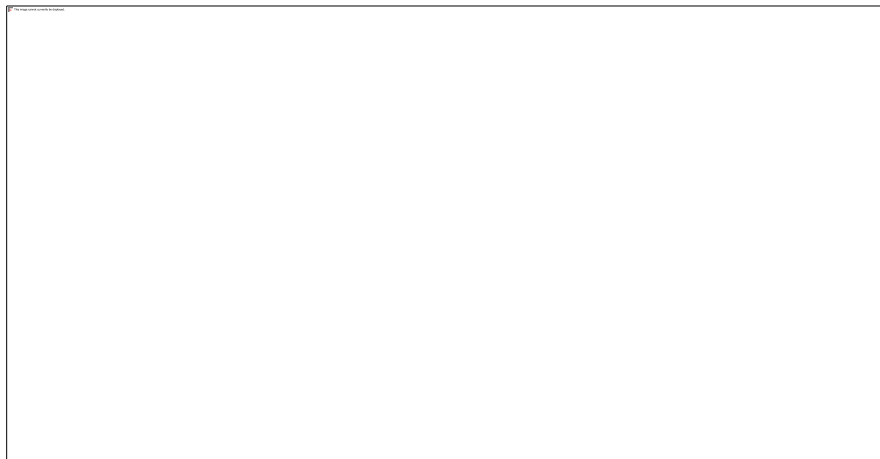
¹² Ustadz Hasyimi, Ustadz/ Guru Ilmu Kitab Kuning, 24 Mei 2023

dengan benar secara bertahap atau berproses. Sehingga mereka mampu mencerna dengan baik ilmunya.”¹³

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama Risky Firmansyah yang mengatakan bahwasanya:

“Sama ustadz di marahin dan ada sanksinya juga kak kalau misalkan santrinya ada yang gak ikut pelatihan ilmu kitab kuning itu. Kadang disuruh membersihkan kamar mandi, membersihkan halaman pondok dan kadang disuruh menulis surat-surat pendek yang ayatnya banyak.”¹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti mengenai Pelaksanaan Manajemen Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengkaji Kitab Kuning Bagi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan adalah para ustadz atau guru yang mengajar ilmu kitab kuning mewajibkan para santrinya untuk mengikuti pelatihan khususnya bagi para santri yang telah memasuki jenjang MA.



Gambar 1.4 Observasi Lapangan Pelaksanaan pelatihan mengkaji kitab kuning di dalam kelas (sebelum ustadz pengajar datang)

¹³ Ustadz Sulaiman, Ustadz/ Guru Ilmu Kitab Kuning, 25 Mei 2023

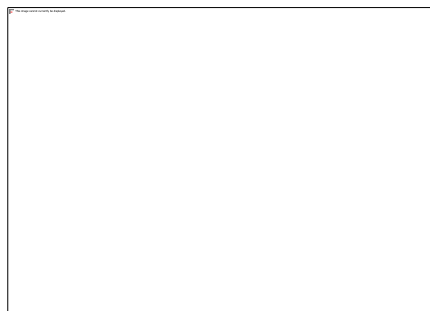
¹⁴ Risky Firmansyah, Santri, 25 Mei 2023

Terdapat sanksi atau teguran apabila para santri melanggar peraturan tersebut. Pelatihan tersebut tidak bersifat instan, tetapi memerlukan waktu dan proses yang matang agar para santri mampu menguasai ilmu kitab kuning tersebut.¹⁵

3. Bagaimana Evaluasi Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengkaji Kitab Kuning Bagi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan.

Pada kesempatan lain peneliti mendatangi kembali Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan guna memperoleh data-data terkait penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu Ustadz ilmu kitab kuning yang bernama Mustafa Ali yakni mengatakan bahwasanya:

“Evaluasinya biasanya setiap santri yang sudah belajar ilmu kitab kuning kemudian diberikan tugas oleh ustadz yang bersifat individu untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan pemahaman mereka terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya seperti misalnya mengenai dalil-dalil, nadhoman, cara menyambung kalimat, cara membedakan kalimat apakah isim, fi’il, huruf dan lain sebagainya. Bentuk dari sistem evaluasinya disini ada yang berbentuk test tulis maupun tes lisan.”¹⁶



Gambar 1.3 Wawancara dengan Santri terkait evaluasi pelaksanaan mengkaji kitab kuning

¹⁵ Observasi lapangan, Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan, 25 Mei 2023

¹⁶ Mustafa Ali, ustadz, 30 Mei 2023

Kemudian pada kesempatan yang sama peneliti kembali mewawancarai santri yang bernama Riki Kurniawan yang mengatakan bahwasanya:

“Ujiannya sering bikin deg-degan kak. Sebenarnya kalau ustadznya Alhamdulillah cara mengujinya enak. Cuma mungkin karena ya Namanya ujian, mau gak mau kita harus belajar dan berupaya supaya mendapat ilmu yang barokah sekaligus nilai yang bagus.”¹⁷

Lalu peneliti juga melakukan wawancara kepada Ustadz Hasyimi yang mengatakan bahwasanya:

“Kita selaku ustadz pengajar ilmu kitab kuning sesering mungkin mengadakan rapat evaluasi terhadap implementasi peningkatan mengkaji ilmu kitab kuning itu sendiri. Kita juga melibatkan pengasuh pondok untuk turut serta mengetahui terkait perkembangannya. Rapat tidak diadakan setiap hari, paling tidak 3 bulan bisa 4x pengadaaan rapatnya.”¹⁸

Pada kesempatan lain yakni tanggal 3 Juni 2023 peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Hasyimi yang mengatakan bahwasanya:

“Evaluasi ini kita lakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para santri dalam mempelajari ilmu kitab kuning. Disamping itu kami juga saling sharing terkait metode metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam menyalurkan ilmu kepada para santri. Sehingga strategi yang kita usung bisa berjalan dengan maksimal”¹⁹

Pada kesempatan yang sama peneliti kembali mewawancarai narasumber yang lain, yakni Ustadz sulaiman mengatakan bahwasanya:

¹⁷ Riki Kurniawan, Santri, 30 Mei 2023

¹⁸ Ustadz Hasyimi, Ustadz/ Guru Ilmu Kitab Kuning, 30 Mei 2023

¹⁹ Ustadz Hasyimi, Ustadz/ Guru Ilmu Kitab Kuning, 3 Juni 2023

“Evaluasi yang dilakukan tidak hanya dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan para santri memahami ilmu kitab kuning. Namun juga dari hasil evaluasi ini kita mampu memperbaharui apa yang perlu diperbaharui. Misalnya mungkin ada beberapa para santri yang kurang memahami terkait ilmu kitab kuning jika menggunakan metode ajar A, Maka kita perlu merubahnya ke metode ajar B atau mengakalinya bagaimana agar mereka bisa memahami.”²⁰

Kemudian pada tanggal 4 Juni 2023 peneliti kembali melakukan penelitian yakni dengan mewawancarai KH Ahmad Wasil Barmawi yang mengatakan bahwasanya:

“Saya selaku pengasuh Pondok Pesantren Di Miftahul Amin ini memiliki prinsip mengenai keberhasilan pembelajaran berbagai ilmu yang kami ajarkan disini. Salah satunya adalah ilmu kitab kuning ini. Saya selalu berharap yang terbaik bagi para santri. Dengan adanya Evaluasi Manajemen Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengkaji Kitab Kuning Bagi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan ini berharap mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap warga pondok”.²¹

Pada keesokan harinya peneliti kembali melakukan wawancara kepada pengasuh pondok yang mengatakan bahwasanya:

“Evaluasi Manajemen Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengkaji Kitab Kuning Bagi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan kaitannya sangat erat bagi kemajuan pondok. Ini karena dengan diketahuinya segala peluang dan tantangan dalam proses pelatihan berlangsung, maka secara tidak langsung mampu memberikan sinyal kepada kami selaku ustadz untuk mampu mengondisikan keadaan atau memahami situasi serta memahami kebutuhan para santri.”²²

²⁰ Ustadz S,ulaiman, Ustadz/ Guru Ilmu Kitab Kuning, 3 Juni 2023

²¹ KH Ahmad Wasil Barmawi, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan, 4 Mei 2023

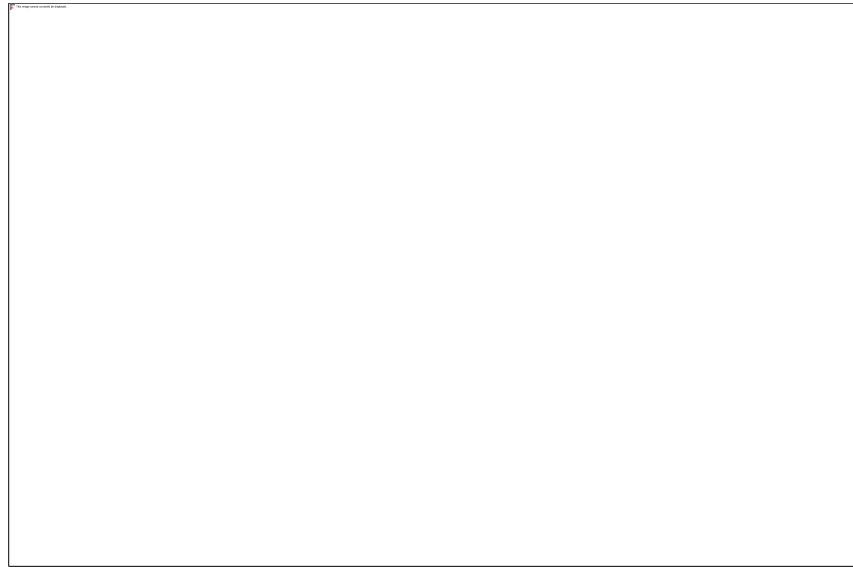
²² KH Ahmad Wasil Barmawi, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan, 5 Mei 2023

Lalu pada tanggal 7 Juni 2023 peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan dan memperoleh informasi bahwasanya Evaluasi Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengkaji Kitab Kuning Bagi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para santri mengenai ilmu kitab kuning dan juga sekaligus untuk memberikan kesempatan bagi para santri untuk mendalami ilmu kitab kuning dengan lebih maksimal.²³

Hasil observasi yang lain juga menunjukkan bahwasanya evaluasi mengenai pelatihan dalam meningkatkan kompetensi mengkaji kitab kuning di pondok pesantren miftahul amin panaan palengaan pamekasan yang dilakukan oleh para ustadz yang bersangkutan dengan cara memperbaharui metode pembelajaran yang digunakan atau lebih di optimalkan lagi metode yang telah/sedang digunakan. Hal ini tak lain karena untuk bisa menyesuaikan dengan keadaan atau kemampuan para santri. Sehingga semua program dapat berjalan sesuai rencana di awal dan memperoleh hasil yang maksimal.²⁴

²³ Observasi Lapangan, Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan, 7 Mei 2023

²⁴ Observasi lapangan, Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Pamekasan, 6 Juni 2023



Gambar 1.6 Observasi lapangan mengenai rapat evaluasi dalam meningkatkan kompetensi mengkaji kitab kuning

B. Pembahasan

1. Bagaimana Perencanaan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengkaji Kitab Kuning Bagi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait Perencanaan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengkaji Kitab Kuning Bagi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan para ustadz atau guru mengusung strategi bagaimana caranya agar para santri mampu mengkaji ilmu kitab kuning dengan lebih optimal. Pengasuh pondok pesantren memberikan kebebasan kepada para ustad atau guru pengajar ilmu kitab kuning dalam menggunakan metode yang cocok selama proses pembelajaran ilmu kitab kuning tersebut berlangsung. Namun pengasuh juga memberikan himbauan atau usulan bahwa untuk pelatihan santri dalam meningkatkan kompetensi mengkaji kitab dilaksanakan tiga hari dalam satu

imnggunya, yang mana waktu pelaksanaannya mulai dari jam 07.00 -10.00 pagi, setelah itu dilanjutkan Kembali di jam 13.00-15.00 (ba'da ashar), dan kemudian dilanjutkan kembali yakni setelah sholat isya hingga jam 20.00 malam. Pelatihan ini dilakukan selama 3x dalam seminggu yakni, di hari senin, selasa, dan di hari Sabtu.²⁵

Peneliti juga memperoleh hasil observasi yang menyatakan bahwasanya salah satu perencanaan yang dimaksudkan adalah diadakannya rapat yang bersifat kontinuitas atau berkelanjutan. Hal ini diterapkan dengan tujuan agar segala sesuatu yang pada dasarnya perlu diubah terkait perencanaan serta pelaksanaan akan diperbaharui atau ditingkatkan kembali demi terciptanya visi dan misi pondok pesantren.

Hal ini bisa dilihat dari beberapa perubahan metode pembelajaran dalam mengkaji ilmu kitab kuning yang dirasa memang kurang cocok bagi para santri di pondok pesantren terkait.

Kemampuan membaca kitab kuning dan mengi'rab kalimat berbahasa arab merupakan salah satu tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran Nahwu dan Shorof. Penggunaan strategi konvensional dan kontekstual merupakan salah satu alat bantu yang bisa mengantarkan santri untuk mencapai tujuan dari setiap pembelajaran yang tengah berlangsung.²⁶

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga harus memperhatikan ketersediaan waktu. Desain pembelajaran yang baik adalah penggunaan alokasi waktu yang di perhitungkan secara detail, sehingga

²⁵ Observasi Lapangan, Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Pamekasan, 7 Juni 2023

²⁶Edi Komarudin Dan Tenny Sudjanika, *Pelatihan Membaca Kitab Kuning Dan Mengirab Kalimat Berbahasa Arab Di Majelis Ta'lim At-Taubah Cibiuk Garut*, *Pelatihan Membaca Kitab Kuning Dan Mengirab Kalimat Berbahasa Arab, No, Vol, 38*

pembelajaran atau pelatihan dapat berjalan secara dinamis, tidak ada waktu yang terbuang sia-sia tanpa makna.²⁷

Metode ini bisa saja berubah setiap waktu apabila dirasa kurang pas bagi para santri. Karena pada dasarnya strategi yang diusung dimaksudkan agar para santri lebih mudah dalam memahami ilmu kitab kuning. Untuk metode pembelajaran yang dipakai biasanya cenderung memiliki perbedaan dari masing-masing ustadz.

Jadi hasil rapat terkait perencanaan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi mengkaji kitab kuning yang dilakukan dalam beberapa rapat, menghasilkan keputusan yang sesuai dengan himbauan dari pengasuh yaitu pelatihan santri dalam meningkatkan kompetensi mengkaji kitab dilaksanakan tiga hari dalam satu minggu, yang mana waktu pelaksanaannya mulai dari jam 07.00 -10.00 pagi, setelah itu dilanjutkan kembali di jam 13.00-15.00 (ba'da ashar), dan kemudian dilanjutkan kembali yakni setelah sholat isya hingga jam 20.00 malam. Pelatihan ini dilakukan selama 3x dalam seminggu yakni, di hari senin, selasa, dan di hari Sabtu. Maka hal ini sesuai dengan kajian penelitian di atas yang menjelaskan bahwa solusi dalam meningkatkan kompetensi santri dalam mengkaji kitab kuning harus dilakukan dalam waktu, tempat dan metode yang tepat agar bisa berjalan kondusif dan efektif.

²⁷²⁷²⁷ M. Jamalun Nizar dan Wasito, *metode al miftah lilulum dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca kitab kuning*, Indonesian journal of humanities and social sciences, volume 2, nomor 2, juli 2021, 148

2. Bagaimana Pelaksanaan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengkaji Kitab Kuning Bagi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait Pelaksanaan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengkaji Kitab Kuning Bagi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan peneliti memperoleh informasi bahwasanya pelaksanaan pelatihannya telah berjalan beberapa tahun belakangan ini. Dampaknya pun sedikit banyak telah dirasakan, khususnya bagi para santri. Yang mana mereka tidak sedikit yang menguasai ilmu kitab kuning. Sehingga dengan demikian para santri mampu mengamalkan ilmunya dengan baik dalam lingkungan masyarakat.²⁸

Dalam mempelajari dan membaca kitab kuning bukanlah hal yang mudah sangat di perlukan ketekunan dan ilmu lain seperti ilmu Bahasa arab, nahwu, shorof dan sebagainya.²⁹ Seseorang di katakan mampu membaca kitab kuning apabila ia mampu menerapkan ketentuan ketentuan dalam ilmu nahwu dan shorof.³⁰

Dalam dunia pesantren, mempelajari ilmu alat yang di gunakan untuk memahami kitab kitab klasik berbahasa arab adalah sebuah kewajiban

²⁸ Observasi Lapangan, Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan, 8 Juni 2023

²⁹ Iwan Ridwan Dkk, *Penggunaan Metode Amtsilati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Siswa* , Muallimun Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan, Volume 2, Nomor 2, Juni 2023, 1

³⁰ Ridho Hidayah, *Peningkatan Kempapuan Membaca Kitab Kuning Dalam Metode Sorogan Pada Santri Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara*, Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Volume 2, Nomor 1, April 20003, 29

seperti nahwu dah shorof. Sehingga perlu dilalukannya pelatatihan membaca kitab kuning.

Para ustadz atau guru yang mengajar ilmu kitab kuning mewajibkan para santrinya untuk mengikuti pelatihan khususnya bagi para santri yang telah memasuki jenjang MA. Terdapat sanksi atau teguran apabila para santri melanggar peraturan tersebut.

Adapun materi-materi yang diajarkan dalam pelatihan kitab kuning diantaranya adalah Nahwu, Shorof, Ushul Fiqh, Fiqh, Tauhid, Ahlak/Tasawuf, Hadist, Takhir, Dan Tarikh.³¹

Adapun pelatihan yang dilaksanakan mengkaji ilmu kitab kuning yaitu dalam tiap kelas dibentuk menjadi beberapa kelompok yang biasanya dalam 1 kelompok ini terdiri dari 5-6 santri. Lalu untuk sistem pembelajaran juga dilakukan diskusi antar santri dengan ustadz (tanya jawab), kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas membaca kitab kuning beserta maknanya menggunakan kamus sebagai penunjang pembelajaran. Harapannya semoga mereka mampu meningkatkan kemampuan tersebut lambat laun serta mengamalkannya dengan baik.³²

Jadi dalam pelatihan ini ada tiga bentuk cara belajar yang diterapkan, yaitu belajar kelompok, diskusi antara santri dengan gurunya, dan pemberian tugas. Maka dari ketiga bentuk cara belajar ini apabila dikaitkan dengan kajian penelitian di atas, mnghasilkan pemahaman bahwa dalam pelatihan tidak hany dicukupkan terhadap materi saja, akan tetapi juga

³¹Avianti Kurniasari, *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren*, Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah, Vol 2, No 1, 2022, 23

³²³² Observasi Lapangan, Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan, 8 Juni 2023

memerlukan Langkah-langkah yang tepat dalam pelaksanaannya sehingga bisa menghasilkan pelatihan yang efektif.

3. Bagaimana Evaluasi Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengkaji Kitab Kuning Bagi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait Evaluasi Manajemen Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengkaji Kitab Kuning Bagi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan diharapkan mampu menjadi tolok ukur agar pelaksanaan pelatihan tersebut dapat berjalan maksimal dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para santri mengenai ilmu kitab kuning.³³

Pelaksanaan kegiatan keseluruhan dievaluasi untuk mengetahui seberapa sukses pelatihan ditinjau dari tingkat kepuasan pelayanan dalam kegiatan pelatihan. Kepuasan pelayanan yang dimaksud ditinjau dari tingkat kepuasan pengurus, guru/ustadz, peserta pelatihan, fasilitas kegiatan dan juga sarana dan prasarana.³⁴

Lebih jelasnya, bahwa Evaluasi yang dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi mengkaji kitab kuning ialah setiap santri yang sudah belajar ilmu kitab kuning kemudian diberikan tugas oleh ustadz yang bersifat individu untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan pemahaman mereka terhadap pembelajaran yang

³³ Observasi Lapangan, Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan, 8 Juni 2023

³⁴ Ma'rifatul Halimatus Dan Safiruddin Al-Baqi, *Peningkatan Pemahaman Kitab Kuning Dengan Pelatihan Kaidah Pegon Bagi Santriwati Pondok Pesantren Al Barokah Ponorogo*, Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 2, No 2, Desember 2021, 89

telah dilaksanakan sebelumnya seperti misalnya mengenai dalil-dalil, nadhoman, cara menyambung kalimat, cara membedakan kalimat apakah isim, fi'il, huruf dan lain sebagainya. Bentuk dari sistem evaluasinya disini ada yang berbentuk test tulis dan juga ada tes lisan.³⁵

Evaluasi pelatihan ilmu kitab kuning memiliki beberapa tujuan yang diantaranya, *Pertama* untuk membuat kebijakan dan keputusan untuk kepentingan dan pengembangan pondok pesantren. *Kedua*, untuk menilai hasil dari pencapaian para ustadz/ustadzah, santri ataupun tutor yang ada dalam sebuah pondok pesantren. *Ketiga*, untuk memperoleh masukan guna perbaikan materi dan juga program-program yang telah direncanakan maupun yang tengah berjalan oleh pondok pesantren.³⁶

Disamping itu diharapkan juga dari hasil Evaluasi Manajemen Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengkaji Kitab Kuning Bagi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan mampu mencapai visi misi serta mutu pondok pesantren dengan baik. Selain itu juga diharapkan agar mampu memenuhi kebutuhan para santri berupa materi ajar yang cocok bagi mereka.

Pembelajaran ilmu kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan selain untuk mencetak para ahli agama, juga dipersiapkan untuk mampu mencetak lulusan yang siap sedia melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri.

³⁵ Observasi Lapangan, Pondok Pesantren Miftahul Amin Panaan Palengaan Pamekasan, 8 Juni 2023

³⁶ Ibid. 24

Untuk pembelajaran kitab kuning, selain menjadi muatan lokal di pondok pesantren , juga dilaksanakan melalui program pelatihan dan majelis ta'lim pondok pesantren.³⁷Evaluasi program adalah suatu rangkaian yang di lakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program atau pelatihan.³⁸

³⁷ Salafi, *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Mts Raudlatul Ulum Guyangan Trangkilpati*, Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 17, No 2, Juli-Desember 2020, 95

³⁸ Yusna Zaidah Dkk, *Evaluasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Pada Program Magang Pesantren Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Antasari*, 8